

Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2023

Sharifah Aini Nabila^{1*}, Nelvirita²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: sharifahaininabilal@gmail.com

Tanggal Masuk:

07 Agustus 2025

Tanggal Revisi:

17 April 2026

Tanggal Diterima:

24 April 2026

Keywords: *Islamic Social Reporting; Islamic Banks; Profitability; Firm Size; Sharia Supervisory Board.*

How to cite (APA 6th style)

Nabila, S. A., & Nelvirita. (2026). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 501-516.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.3572>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

The purpose of this study is to examine the Islamic social reporting (ISR) disclosure practices that nine Indonesian Islamic commercial banks have put in place between 2019 and 2023. The Sharia Supervisory Board, the company's size, and the ROA were the variables that were taken into account for this specific analysis. Multiple linear regression analysis using SPSS version 2 is used to achieve the investigation's goal. The technique used in this approach is called purposeful sampling. The annual reports that are available on the websites of all Islamic financial institutions were one of the secondary sources of data that were used. The results of this study show that while the size of the Sharia Supervisory Board and the firm have no bearing on ISR disclosure, the degree of profitability has a significant favorable impact.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor keuangan syariah. Total aset industri keuangan syariah per Agustus 2024 tercatat Rp902,39 triliun, naik 12,91% dibandingkan tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Studi yang dilaksanakan oleh Wijayanti et al., (2023) membuktikan bahwasannya Indonesia merupakan negara yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap industri keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat bahwa Indonesia dapat mencapai peringkat pertama pada “*Islamic Finance Country Index*” (IFCI) menurut “*Global Islamic Finance Report*” pada tahun 2021. Dengan adanya pencapaian ini, sektor keuangan syariah diharapkan dapat mendorong ekspansi lebih lanjut khususnya industri perbankan syariah.

Pada tahun 2023, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dengan total 1.967 unit kantor yang tersebar di seluruh Indonesia, menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan. Baik para peneliti maupun profesional industri mulai menaruh perhatiannya pada perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai lembaga

keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, bank syariah dituntut untuk mampu menjalankan berbagai fungsi sosial sesuai dengan syariat Islam, termasuk dalam penyampaian informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan (Puspasari & Muzakki, 2021). Dengan berkembangnya sektor perbankan syariah di Indonesia, kebutuhan akan peraturan khusus yang mengatur metode pengungkapan informasi pun semakin meningkat.

Menurut perspektif syariah, akses publik untuk mengetahui berbagai informasi mengenai operasional sebuah bisnis merupakan hak yang dimiliki masyarakat. Hal ini berfungsi untuk memastikan apakah bisnis tersebut dalam mencapai tujuannya masih mengikuti syariat Islam atau tidak (Luqyana & Zunaidi, 2021). Menurut Hussain et al., (2021) bank syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional dalam berbagai aspek, salah satunya adalah bank syariah secara bersamaan menangani masalah ekonomi, spiritual, dan sosial. Hal ini penting karena dengan adanya standar yang jelas, umat Islam seharusnya dapat memanfaatkan pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah untuk memandu proses pengambilan keputusan mereka sebagai pemenuhan aspek spiritual (Juniar et al., 2023). Namun, sekarang ini belum terdapat kualifikasi khusus yang dijadikan pedoman keseragaman dalam menyajikan laporan pengungkapan sosial tersebut dalam laporan tahunan. Hal inilah yang mendorong adanya pengungkapan “*Islamic Social Reporting*” (Abadi et al., 2020).

Dalam hal perbankan syariah di Indonesia, banyak bank syariah yang belum mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial mereka. Menurut studi yang dilaksanakan oleh Abadi et al., (2020) adanya sejumlah kategori transparansi informasi: (1) Tidak informatif (berkisar antara 0% hingga 50%), (2) Tingkat yang kurang informatif, berkisar 51% hingga 65% (3) Tingkat informatif, berkisar antara 66% hingga 80%, (4) Sangat informatif, berkisar antara 81% hingga 100%.

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Peneliti	Sampel Penelitian	Pengungkapan ISR	Keterangan
1.	(Jati et al., 2020)	10 Bank Umum Syariah periode 2013-2018	48,85%	Tidak Informatif
2.	(Luqyana & Zunaidi, 2021)	8 Bank Umum Syariah periode 2011-2019	56,25%	Kurang Informatif
3.	(Setiawati et al., 2023)	10 Bank Umum Syariah periode 2018-2022	53,90%	Kurang Informatif

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Temuan riset terdahulu ini membuktikan bahwasannya bank umum syariah di Indonesia tidak dapat memberikan transparansi yang lengkap, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Informasi ini berada pada rentang “tidak informatif” hingga “kurang informatif”, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan tersebut masih jauh dari ideal. Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, pengungkapan ISR bisa dikarenakan oleh sejumlah faktor. Menurut penelitian Hussain et al., (2021) pengungkapan ISR dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat keuntungan. Profitabilitas diterapkan guna menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba Menurut Puspasari & Muzakki (2021) perusahaan yang “*profitable*” cenderung lebih terbuka dan jujur pada laporan tahunan mereka. Ketika perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, manajemen dapat dengan bangga memberi tahu para pemangku kepentingan tentang transparansi tanggung jawab sosial mereka secara luas (Puspasari & Muzakki, 2021). Sedangkan menurut Jati et al., (2020) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Selain profitabilitas, berbagai penelitian menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pelaporan tanggung jawab sosial

perusahaan (Hussain et al., 2021). Menurut Savitri & Parasetya (2023), ukuran perusahaan di sini digunakan sebagai skala untuk menilai pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi kepada para pemangku kepentingan, yang pada gilirannya akan mendorong transparansi yang lebih besar. (Rahmawati et al., 2022). Sedangkan menurut Rahmawati et al., (2022) ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada pengungkapan ISR.

Selanjutnya menurut Khasanah & Amri (2023) ukuran DPS berdampak pada pengungkapan ISR. Otoritas yang dimiliki oleh DPS dapat meningkatkan sebuah entitas syariah untuk dapat mengikuti ketentuan syariah dalam operasinya. Namun, hasil penelitian Dosinta & Yunita (2024) menemukan bahwa DPS tidak berdampak signifikan pada ISR.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Menurut Donaldson & Preston (1995), pemangku kepentingan harus mencakup lebih dari sekedar pemilik dan investor. Menurut Freeman & McVea (2001), adanya faktor internal serta eksternal yang bisa berdampak serta dipengaruhi perusahaan itu sendiri.

Studi yang dilaksanakan oleh Ardiansyah et al., (2024) mengidentifikasi pemangku kepentingan yang sesuai dengan implementasi pengungkapan sosial:

a. Karyawan

Salah satu kelompok yang paling berpengaruh langsung dalam operasional perusahaan. Karyawan berperan penting terhadap keberlangsungan perusahaan dan mendukung nilai-nilai yang ada di perusahaan, seperti upah yang adil dan pengembangan karir untuk memotivasi produktivitas karyawan.

b. Pelanggan

Pelanggan ialah individu atau organisasi yang memanfaatkan barang ataupun jasa suatu perusahaan.

c. Pemasok

Perusahaan mengandalkan pemasok untuk berbagai bahan baku, suku cadang, dan layanan penting. Menjalin hubungan yang baik dengan pemasok dapat meningkatkan keberlangsungan perusahaan.

d. Komunitas Lokal

Komunitas lokal yaitu mereka yang berada di sekitar bisnis serta yang mendapatkan keuntungan atau kerugian dari operasi perusahaan. Perusahaan dapat memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat dan membuat perbedaan positif melalui proyek-proyek seperti program pendidikan atau perbaikan infrastruktur.

e. Pemerintah

Suatu bisnis diharuskan untuk mematuhi aturan dan regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah, yang berfungsi sebagai pembuat kebijakan dan regulator.

f. Investor

Investor ialah seseorang ataupun organisasi yang melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam suatu usaha. Investor peduli dengan kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan bagaimana cara perusahaan dapat menangani isu-isu lingkungan dan sosial.

g. LSM atau Organisasi Non-Pemerintah

LSM sering mengevaluasi bisnis yang berkaitan dengan HAM, lingkungan, atau masalah sosial.

Pengungkapan (*Disclosure*)

Healy & Palepu (1993) menjelaskan dalam penelitian mereka bahwa pengungkapan merupakan cara untuk mengurangi asimetri informasi. Penelitian tersebut juga menekankan

bahwa proses pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan metode yang efektif bagi manajer untuk dapat berinteraksi dengan investor.

Dalam konteks umum, *disclosure* dapat diartikan sebagai penyampaian informasi oleh suatu perusahaan, baik bersifat positif ataupun negatif yang dapat memengaruhi keputusan investasi (Sihaloho & Sembiring, 2020). Pengguna laporan membutuhkan pengungkapan guna lebih memahami informasi yang terdapat di laporan perusahaan. Jika item pengungkapan yang dilakukan perusahaan di laporan semakin banyak, maka tingkat pengungkapan perusahaan juga akan semakin meningkat (Divira & Darya, 2023).

Penyajian laporan keuangan perusahaan dalam akuntansi adalah yang disebut sebagai “pengungkapan” (Farha et al., 2023). Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terbagi dua, yakni pengungkapan wajib yang terdiri dari informasi yang mesti disampaikan oleh perusahaan sejalan dengan aturan yang ditetapkan dan penjelasan secara sukarela, yakni pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh individu, selain yang diwajibkan oleh perusahaan (Cahyani et al., 2022).

Islamic Social Reporting (ISR)

ISR ialah teknik untuk mengukur seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh organisasi yang sesuai syariah sesuai dengan aturan syariah (Abadi et al., 2020). Gagasan ini muncul karena pengembangan dari pengungkapan CSR yang belum mencerminkan berbagai prinsip syariah (Haniffa, 2002). Haniffa (2002) mengklaim bahwa organisasi Islam masih menggunakan “*Global Reporting Initiative Index*” (GRI) guna mengukur pengungkapan tanggung jawab sosialnya, meskipun faktanya indeks ini tidak selaras dengan standar syariah. Dengan demikian, gagasan ISR dapat berfungsi sebagai perluasan pengungkapan tanggung jawab sosial yang menjawab ekspektasi publik tentang keterlibatan perusahaan baik dari sisi ekonomi maupun spiritual (Haniffa, 2002).

Profitabilitas

Salah satu cara untuk mengukur potensi bisnis untuk menghasilkan keuntungan adalah melalui rasio profitabilitas. Dalam penelitian Ersyafdi et al., (2021) Terdapat 4 perhitungan mengetahui rasio profitabilitas, yakni:

a. *Basic Earning Power* (BEP)

BEP dipergunakan dalam mengkalkulasi seberapa besar aktiva bisa meraih laba dari operasi perusahaan, yaitu:

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE dipergunakan dalam mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. ROE yang tinggi memaparkan posisi yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan. Rumus buat menghitung ROE yakni:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Return On Assets* (ROA)

ROA dipergunakan dalam mengkalkulasi seberapa besar perusahaan memperoleh laba atas semua aset yang dikuasai perusahaan. Rumus ROA :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d. *Profit Margin* (Margin Keuntungan)

Profit margin dimanfaatkan guna mengkalkulasi seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan yang didapat atas penjualan. Rumus rasio ini yakni:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Proxy yang digunakan dalam mengkalkulasi profitabilitas dalam riset ini yakni dengan “*Return on Assets*”. Rasio ini dipergunakan sebab dari beberapa rasio profitabilitas, ROA adalah yang paling sering disorot dalam analisis laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni ukuran seberapa besar sebuah organisasi, berdiri oleh sekelompok orang dengan tujuan yang sama. Para peneliti yang tertarik dengan pelaporan sosial Islam menggunakan ukuran perusahaan sebagai indikator utama karena bahkan perusahaan besar pun menghadapi tekanan dari pemangku kepentingan untuk mengungkapkan inisiatif kewajiban sosial mereka (Hussain et al., 2021). Hal ini yang menyebabkan mengapa perusahaan yang lebih besar lebih transparan dalam memberikan informasi daripada perusahaan yang lebih kecil (Savitri & Parasetya, 2023).

Menurut Kalengkongan et al., (2021). ada tiga jenis ukuran bisnis yang berbeda: besar, menengah, dan kecil. Secara umum, para pemangku kepentingan lebih memperhatikan bank syariah yang mempunyai ukuran aset yang besar daripada bank syariah yang mempunyai total aset yang lebih kecil. Besarnya ukuran bank syariah umumnya ditentukan oleh total aset yang dimiliki, mengingat produk utama perbankan syariah adalah pembiayaan dan investasi.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dalam entitas syariah, khususnya bank-bank Islam, diwajibkan untuk memiliki DPS. Salah satu yang menjadi perbedaan utama dari bank syariah serta bank konvensional yakni terdapat dewan pengawas syariah, sebuah kerangka kerja institusional yang eksklusif untuk bank syariah. Menurut penelitian Benamraoui et al. (2023) DPS merupakan fungsi dalam tata kelola bank dan organisasi Islam yang memiliki pengetahuan syariah serta informasi keuangan Islam sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen dalam menghasilkan keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah yang merupakan karakteristik penting bagi bank syariah.

DPS terbagi atas para ahli di bidang keuangan dan hukum Islam yang bertugas memberikan nasihat serta melakukan audit Syariah secara berkala. Anggota DPS dipilih dalam rapat pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari MUI. Keberadaan DPS sangat krusial dalam meningkatkan kualitas kepatuhan syariah di sektor perbankan syariah Indonesia. Dengan adanya dewan pengawas, maka seluruh transaksi finansial yang dilaksanakan oleh bank syariah dapat dipastikan memenuhi ketentuan syariah seperti tidak menerapkan riba, perjudian ataupun spekulasi (Ilyas, 2021).

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas berkaitan erat dengan efektivitas manajemen dalam mengelola laba yang dihasilkan. Ketika perbankan syariah menghasilkan lebih banyak profit, mereka dapat menyisihkan sebagian untuk kegiatan sosial. Akibatnya, semakin besar tanggung jawab sosial yang diungkapkan akan berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas. Ketika bisnis berjalan dengan baik secara finansial, mereka sering memprioritaskan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara mengungkapkan informasi pengungkapan sosial berbasis syariah. Perihal berikut selaras dengan teori pemangku kepentingan dimana perusahaan yang “*profitable*” akan mampu memuaskan stakeholder dalam hal transparansi informasi (Hussain et al., 2021; Mais & Ramadhanty, 2022; Susbiyani et al., 2022).

Jadi, perbankan syariah yang memiliki profitabilitas yang besar cenderung memberi pengungkapan yang makin menyeluruh. Tingginya profitabilitas tidak hanya memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan, tetapi juga mendorong manajemen untuk lebih aktif dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial di sektor bank syariah. Perihal berikut disebabkan karena manajemen berupaya menunjukkan kinerja yang baik pada bank syariah.

Sehingga, pengungkapan kewajiban sosial bank syariah akan semakin komprehensif seiring dengan melonjaknya profitabilitas. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diangkat ialah: **H1:** Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Salah satu faktor yang memengaruhi serta berkorelasi dengan pengungkapan informasi dalam laporan tanggung jawab sosial syariah adalah ukuran perusahaan. Nilai total aset perusahaan ialah indikator yang baik untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya sebagai bentuk kewajiban terhadap pemangku kepentingan yang signifikan. Sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan untuk kegiatan operasionalnya serta untuk menyosialisasikan program-program tanggung jawab sosial syariahnya secara luas akan bertambah seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan tersebut. (Amyulianthy & Azizah, 2019; Fachrurrozie et al., 2021; Hussain et al., 2021). Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diusulkan ialah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Salah satu ciri khas bank syariah yang membedakannya dengan bank konvensional yaitu adanya DPS. Dalam hal ini, DPS berperan dalam hal mengawasi dan memastikan penerapan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam hal keterbukaan pelaporan sosial syariah. Oleh karena itu, lembaga finansial syariah harus membentuk DPS yang beranggotakan para akademisi yang memahami prinsip syariah (Milenia & Syafei, 2021). Pelaporan sosial syariah secara positif dan signifikan oleh ukuran DPS (Milenia & Syafei, 2021); (Wijayanti & Setiawan, 2022). Semua transaksi dan operasi dilaporkan oleh DPS, yang terdiri dari para ulama terkemuka, sesuai dengan prinsip syariah. Dengan latar belakang ini, bisa dirumuskan:

H3: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan guna pengumpulan data dari populasi atau sampel dengan memakai instrumen penelitian serta mengevaluasinya secara statistik guna mengkaji hipotesis, menurut Sugiyono (2013). Studi ini menggunakan variabel independen serta dependen. Studi ini menerapkan data sekunder berbentuk laporan tahunan yang dikumpulkan dari situs *website* seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK untuk tahun 2019-2023. Pengujian dilaksanakan dengan memakai metode regresi linier berganda sebab studi ini mengandung lebih dari satu variabel independen. Peneliti dalam riset ini memakai teknik “*purposive sampling*” guna menentukan sampel. Kriteria penarikan sampel ini dipergunakan untuk memilih 9 dari 13 BUS yang terdata di OJK untuk tahun 2019-2023.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank Syariah
1.	Seluruh Bank Umum Syariah yang masih beroperasi hingga tahun 2023.	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di OJK 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2023.	(3)

3.	Bank Umum Syariah yang tidak mem-publish laporan tahunan dan laporan GCG dari tahun 2019 hingga tahun 2023.	0
4.	Bank Umum Syariah yang tidak mem-publish kelengkapan annual report pada tahun 2019-2023 pada <i>website</i> masing-masing bank.	(1)
	Bank Umum Syariah yang menjadi sampel	9
	Jumlah sampel penelitian (9 bank x 5 Tahun)	45

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel 3. Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT Bank Aceh Syariah	BAS
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
5.	PT Bank Mega Syariah	BMS
6.	PT Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
7.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
8.	PT BCA Syariah	BCAS
9.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS

Sumber : Data diolah penulis 2025

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Islamic Social Reporting

Suatu pendekatan guna mengevaluasi pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariah adalah “*Islamic Social Reporting*” (Abadi et al., 2020). Pada studi ini, metode analisis konten digunakan untuk mengukur pengungkapan sesuai dengan indeks ISR. Dalam pendekatan ini, evaluasi terhadap penelaahan laporan tahunan dilakukan agar dapat memastikan validitas dan reliabel hasil analisis (Harun et al., 2020). Skor 1 akan diberikan pada setiap item pengungkapan jika item ISR tersebut ada pada laporan tahunan perusahaan, serta skor 0 akan diberikan apabila tidak ada. Untuk melakukan evaluasi terhadap ISR, evaluasi tersebut akan dilakukan dengan membandingkan informasi yang diungkapkan oleh bank syariah dengan jumlah maksimum item pengungkapan dalam “*Islamic Social Reporting Index*”. Pelaporan sosial ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Islamic\ Social\ Reporting\ (ISR) = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ item\ pengungkapan}$$

Profitabilitas

Suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari usahanya yang disebut juga dengan profitabilitas. Dalam riset ini profitabilitas dikalkulasi dengan mempergunakan “*Return on Asset*”. Metrik ROA membantu bank syariah dalam menggambarkan kinerja operasional mereka dalam memperoleh laba bersih dari jumlah aset tertentu. ROA bisa dinilai dengan rumus:

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Ukuran Perusahaan

Total aset yang ada yang disertakan dalam laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai skala perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki nilai yang besar atau kecil. Bank syariah dengan total aset yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, penulis mengadopsi total aset sebagai proksi dalam mengukur ukuran perusahaan.

$$Size = Ln (Total aset)$$

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

DPS menyampaikan nasihat serta mengawasi direksi bank untuk menjamin kepatuhan syariah. Variabel ini dapat memaparkan total anggota Dewan Pengawas Syariah di setiap bank syariah.

$$Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) = Jumlah DPS$$

Teknik Analisis Data

Model regresi yang dipergunakan yakni regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ket:

Y = Pengungkapan ISR

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = ROA

X_2 = Size

X_3 = DPS

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-0,0665	0,0910	0,011114	0,0284002
SIZE	45	28,1384	33,0337	30,302279	1,0557885
DPS	45	2	3	2,16	0,367
ISR	45	0,5882	0,8627	0,755991	0,816577

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berlandaskan data pada tabel 4, pengungkapan ISR sebagai variabel dependen penelitian memiliki skor rata-rata sejumlah 0,749020. Artinya rata-rata pengungkapan ISR dari 45 sampel adalah sebesar 75,59%, yang mana artinya tingkat pengungkapan ISR pada BUS masuk dalam kategori informatif dengan standar deviasi sebesar 0,816577. Artinya ada variasi tingkat pengungkapan ISR yang cukup signifikan antar bank. Variabel independen penelitian (ROA) memiliki skor rata-rata sebesar 0,11114, maknanya rata-rata ROA dari 45 sampel ialah sejumlah 1,11%, pada standar deviasi sejumlah 0,0284002 artinya variasi perbedaan ROA antar bank tidak terlalu jauh. Variabel independen penelitian (SIZE) memiliki nilai rata-rata log natural dari total aset dari 45 sampel yaitu sejumlah 30,302279 dengan standar deviasi sejumlah 1,0557885. Artinya adanya variasi pada ukuran perusahaan. Variabel independen penelitian (DPS) memiliki nilai rata-rata ukuran DPS dari 45 sampel adalah sebanyak 2 orang

dengan standar deviasi sebesar 1,0557885. Artinya adanya variasi ukuran DPS antar bank tetapi tidak terlalu besar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,06698814
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berlandaskan perolehan uji “*One Sample Kolmogorov-Smirnov*” tabel 5, bisa dibuktikan bahwasannya nilai mean residual adalah 0, artinya rata-rata selisih antara nilai yang diprediksi dengan nilai aktual dalam model regresi adalah 0, sehingga model tidak mengalami bias. Standar deviasi residual adalah 0,0669 artinya nilai ini menunjukkan sebaran residual relatif kecil, sehingga model tidak terlalu tersebar jauh dari nilai prediksi. Skor Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0,200 maknanya residual terdistribusi normal. Sebab skor sig = 0,200 > 0,05, sehingga asumsi normalitas pada uji normalitas ini tercukupi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

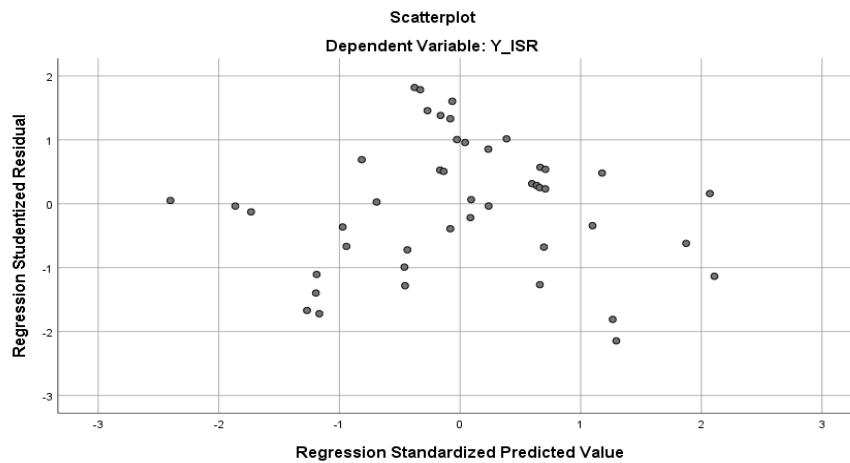
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,949	1,054
SIZE	0,788	1,270
DPS	0,813	1,229

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel 6, bisa dicermati bahwasannya profitabilitas (ROA) mempunyai skor tolerance 0,949 dan VIF 1,054. Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai skor tolerance 0,788 dan VIF 1,270. Serta Ukuran DPS (DPS) mempunyai skor tolerance 0,813 dan VIF 1,229. Artinya seluruh nilai tolerance adalah > 0,1 serta semua skor VIF < 10, sehingga pada uji multikolinearitas ini kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2025.

Uji *scatterplot* pada Tabel 7 memaparkan titik-titik di atas serta di bawah angka 0 di sumbu Y menyebar secara acak. Model regresi ini tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,784

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Uji “*Durbin-Watson*” tabel 8, bisa dilihat jikalau nilai *Durbin-Watson* yakni 1,784 artinya tidak ada autokorelasi yang signifikan karena nilainya berada pada rentang nilai 1,5-2,5.

3. Analisis Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,059	0,314	0,189	0,851
ROA	1,246	0,378	3,295	0,002
SIZE	0,021	0,011	1,918	0,062
DPS	0,016	0,032	0,496	0,623

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Berdasarkan pengolahan statistik, maka diperoleh persamaan regresi linear :

$$ISR = 0,059 + 1,246ROA + 0,021SIZE + 0,016DPS + \varepsilon$$

Angka yang diperoleh dari uji tersebut dipaparkan berikut ini:

a. Konstanta (Y)

Skor konstanta yang didapatkan sejumlah 0,059. Artinya jika variabel independen tidak ada, maka besarnya pengungkapan ISR yang terjadi adalah 0,059.

b. Koefisien Regresi ROA (X1)

Koefisien regresi dalam variabel profitabilitas sejumlah 1,246 serta sig. = 0,002. Maknanya ROA berdampak positif serta signifikan pada ISR karena $0,002 < 0,05$. Setiap kenaikan 1 ROA akan meningkatkan ISR sebesar 1,246 poin.

c. Koefisien Regresi SIZE (X2)

Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sejumlah 0,021 serta sig. = 0,062. Berarti SIZE memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan pada level 5% atau berada diatas 0,05.

d. Koefisien Regresi DPS (X3)

Koefisien regresi pada variabel ukuran DPS sejumlah 0,016 serta sig. = 0,623. Maknanya DPS tidak signifikan mempengaruhi ISR karena nilainya diatas 0,05 sehingga mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang kuat secara statistik.

4. Uji Model

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.572	0.327	0.278

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Merujuk Tabel 10, bisa dijelaskan bahwasannya skor *Adjusted R²* ialah 0,278 atau 27,8%. Artinya ROA, SIZE, serta DPS dengan simultan berdampak pada pengungkapan ISR sebesar 27,8%, sementara sisanya ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak tercantum pada model penelitian.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 11. Uji F

Model	Df	F	Sig.
Regression	3	6,641	0,001
Residual	41		
Total	44		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

Tabel 11, bisa dilihat skor F hitung sejumlah 6,641 dan skor F tabel ialah 2,81, sehingga F hitung $>$ F tabel serta skor sig. sebesar 0,001 dimana $<$ 0,05. Maknanya variabel independen ROA, SIZE, serta DPS berdampak signifikan dengan simultan pada ISR. Hal ini menunjukkan bahwasannya model regresi ini pantas dipakai dalam menjabarkan dampak ketiga variabel independen pada variabel dependen (ISR).

c. Uji t (Parsial)

Tabel 12. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,059	0,314	0,189	0,851
ROA	1,246	0,378	3,295	0,002
SIZE	0,021	0,011	1,918	0,062
DPS	0,016	0,032	0,496	0,623

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama (X1) Terhadap (Y)

Variabel profitabilitas (X1) pada tabel 4.10 memiliki skor t hitung sejumlah 3,295, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta skor sig. sebesar 0,002. Taraf signifikan yang dipakai ialah 5% ataupun 0,05 maka $0,002 < 0,05$ maknanya ada dampak yang signifikan antara variabel profitabilitas serta variabel ISR, sehingga H_1 diterima.

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua (X2) Terhadap (Y)

Variabel ukuran perusahaan (X2) pada tabel 4.10 memiliki skor t hitung sejumlah 1,918, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta skor sig. sejumlah 0,062. Tingkat signifikan yang dipakai ialah 5% ataupun 0,05 maka $0,062 > 0,05$ maknanya tidak ada dampak yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan serta variabel ISR, sehingga H_2 ditolak.

3) Hasil Uji Hipotesis Ketiga (X3) Terhadap (Y)

Variabel ukuran dewan pengawas syariah (X3) di tabel 4.10 mempunyai skor t hitung sejumlah 0,496, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan skor sig. sejumlah 0,623. Tingkat signifikan yang diterapkan ialah 5% ataupun 0,05 sehingga $0,623 > 0,05$ maknanya tidak ada dampak yang signifikan antara variabel ukuran dewan pengawas syariah serta variabel ISR, sehingga H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Temuan studi mengindikasikan koefisien regresi sejumlah 1,246 serta skor sig. sejumlah 0,002. Tingkat signifikansi yang dipakai ialah 5% ataupun 0,05 yang berarti Dalam hal pengungkapan CSR, profitabilitas yang diukur berlandaskan ROA mempunyai koefisien positif dan signifikan. Perihal berikut membuktikan bahwasannya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh bank syariah meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitasnya.

Temuan studi ini memperkuat temuan Setiawan et al (2021), Fachrurrozie et al (2021), Mais & Ramadhanty (2022) yang menyatakan bahwasannya profitabilitas yang dinilai dengan ROA, secara signifikan mempengaruhi pengungkapan ISR. Studi ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada bank syariah berkorelasi dengan kecenderungan untuk mengungkapkan aktivitas sosial secara lebih luas. Besarnya laba yang diperoleh memberikan fleksibilitas bagi bank dalam menyalurkan dana ke berbagai inisiatif sosial, seperti penguatan ekonomi masyarakat, bantuan bagi kelompok kurang mampu, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan. Peningkatan keuntungan juga mendorong kepercayaan diri bank dalam menjalankan sekaligus melaporkan program-program sosial tersebut dalam laporan tahunan. Dengan demikian, kenaikan profitabilitas sejalan dengan peningkatan skor ISR.

Penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan karena stakeholder seperti masyarakat, karyawan, konsumen, investor, dan regulator memiliki ekspektasi terhadap bagaimana bank syariah menggunakan laba yang diperoleh untuk kepentingan sosial. Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban sebagai bagian dari etika perusahaan dan kewajiban sosial untuk memenuhi tuntutan dan harapan publik.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Temuan penelitian mengindikasikan koefisien regresi sejumlah 0,021 serta skor sig. sejumlah 0,062. Tingkat signifikansi yang dipakai ialah 5% ataupun 0,05 yang berarti ukuran perusahaan yang diukur pada keseluruhan aset mempunyai nilai koefisien positif serta tidak signifikan pada pengungkapan ISR (karena $0,062 > 0,05$). Artinya, makin besar total aset perusahaan sehingga makin besar juga pengungkapan ISR tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat buat disebut signifikan secara statistik.

Hasil studi ini membuktikan bahwasannya besarnya ukuran perusahaan tidak secara langsung diikuti oleh tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis Islam. Meskipun

perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar, hal tersebut tidak memastikan peningkatan pengungkapan ISR secara signifikan. Perihal berikut bisa dipengaruhi oleh rendahnya pandangan perusahaan terhadap manfaat ISR, serta belum adanya standar pelaporan yang baku, sehingga pengungkapannya masih bersifat sukarela. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak bisa disebut sebagai faktor utama yang menetapkan tingkat pengungkapan ISR.

Ditinjau dari perspektif teori stakeholder, temuan ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh pemangku kepentingan memberikan tekanan terhadap penerapan ISR. Pada perusahaan besar di Indonesia, khususnya bank syariah, perhatian stakeholder cenderung lebih terfokus pada kinerja keuangan dibandingkan aspek sosial berbasis syariah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan regulasi serta peningkatan kesadaran agar bank syariah tidak sekadar berorientasi pada profit, tetapi juga pada tanggung jawab sosialnya. Selain itu, ISR belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh banyak stakeholder, sehingga perusahaan tidak merasa terdorong untuk meningkatkan pengungkapannya dengan signifikan. Studi ini selaras dengan penelitian Prasetyoningrum (2019) serta Octaviani & Anggraini (2023) kesimpulannya ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak signifikan pada pengungkapan ISR.

Pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Temuan penelitian mengindikasikan koefisien regresi sejumlah 0,061 serta skor sig. sejumlah 0,623. Tingkat signifikansi yang dipakai ialah 5% ataupun 0,05 yang artinya ukuran dewan pengawas syariah memiliki nilai koefisien positif serta tidak signifikan pada pengungkapan ISR (karena $0,623 > 0,05$). Artinya, makin besar total aset perusahaan sehingga makin besar juga pengungkapan ISR tetapi pengaruh tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik. Perihal berikut membuktikan bahwasannya meskipun anggota DPS meningkat, peningkatan tersebut belum cukup secara signifikan mendorong perusahaan guna mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis syariah.

Dalam perspektif teori stakeholder, DPS dipandang sebagai pihak yang memiliki peran strategis dalam merepresentasikan kepentingan internal serta memastikan bahwa operasional perusahaan tetap berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Secara konseptual, peningkatan jumlah anggota DPS seharusnya dapat memperkuat fungsi pengawasan, termasuk dalam mendorong transparansi pelaporan tanggung jawab sosial berbasis Islam seperti ISR.

Namun, dalam praktiknya menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah DPS tidak serta-merta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan syariah pada bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa peran DPS belum sepenuhnya optimal dalam mengakomodasi kepentingan stakeholder. Dalam praktik di Indonesia, DPS cenderung lebih berfokus pada pengawasan kesesuaian produk dan akad dengan prinsip syariah, serta tidak selalu terlibat langsung dalam penyusunan laporan tahunan maupun kebijakan pengungkapan. Akibatnya, ukuran DPS tidak memberikan dampak yang signifikan pada tingkat pengungkapan ISR. Temuan ini selaras pada temuan studi yang dilaksanakan oleh Fachrurrozie et al. (2021), Octaviani & Anggraini (2023), serta Dosinta & Yunita (2024) mengemukakan bahwasannya ukuran DPS tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya profitabilitas berdampak positif serta signifikan pada pengungkapan ISR, membuktikan bahwasannya kecenderungan suatu perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan ISR yang lebih luas meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Ukuran perusahaan, bagaimanapun, mempunyai dampak

yang positif tapi tidak signifikan pada pengungkapan ISR, yang menunjukkan bahwa hal tersebut belum menjadi faktor penentu dalam meningkatkan tingkat pengungkapan ISR. Hal ini mengindikasikan perusahaan dari berbagai skala belum menjadikan pengungkapan ISR sebagai prioritas utama. Selain itu, pengungkapan ISR dipengaruhi secara positif namun hanya sedikit oleh ukuran Dewan Pengawas Syariah, yang menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah belum mampu memaksimalkan kemajuan dalam pengungkapan ISR. Maka, bisa dikatakan bahwasannya pengungkapan ISR pada studi ini lebih dipengaruhi oleh kemampuan keuangan perusahaan daripada oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah.

Keterbatasan

Salah satu kekurangan dari penelitian ini yakni indeks pengungkapan ditentukan secara subjektif. Alasan di balik hal ini adalah bahwa setiap peneliti dapat menemukan metode mereka sendiri untuk menentukan indeks pengungkapan ISR karena tidak terdapat aturan yang dapat diterima secara universal untuk diikuti. Kemudian, terdapat tiga belas bank umum syariah di Indonesia, sehingga banyak bank syariah yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena persyaratan pelaporan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Karena ada banyak faktor diyakini bisa berefek pengungkapan ISR seperti pengukuran rasio profitabilitas lainnya seperti ROE, umur perusahaan, leverage, dan sebagainya, maka penulis memberikan saran guna melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah jumlah variabel berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh. Karena tanggung jawab sosial Islam (ISR) mencakup lebih dari sekedar bank syariah, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa penelitian di masa depan akan melihat lebih dari sekedar bank syariah sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian tambahan diharapkan dapat menyempurnakan item-item pengungkapan ISR secara komprehensif, mengingat karakteristik dan kondisi Indonesia yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25.
- Amyulianthy, R., & Azizah, W. (2019). Islamic Social Reporting in Shariah Banks in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1). <https://www.researchgate.net/publication/334645017>
- Ardiansyah, Nur Afifah, & Mustaruddin. (2024). Kajian Literatur: Pemetaan Lanskap Pemangku Kepentingan untuk Membangun Autentisitas dan Kepercayaan Konsumen dalam Pemasaran Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i1.272>
- Benamraoui, A., Moussa, T., & Hussien Alsohagy, M. (2023). Islamic banks' Sharia compliance disclosure: an international evidence. *Accounting Research Journal*, 36(4–5), 327–348. <https://doi.org/10.1108/ARJ-07-2022-0157>
- Cahyani, D. P., Gustati, & Fauzi, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi , Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 23–29.
- Dita Fernanda, V., & Ratna Dwiati, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.636>

- Divira, & Darya, K. (2023). Pengaruh Disclosure, Financial Distress, dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 99. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i2.325>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications*. 20(1), 65–91.
- Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate governance and Islamic social reporting: Indonesia Islamic banking development roadmap era. *Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 27–41. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>
- Fachrurrozie, Nurkhin, A., Wahyudin, A., Kholid, A. M., & Agustina, I. (2021). The effect of profitability, size and Shariah supervisory board of an Indonesian Islamic bank on the Islamic social reporting disclosure. *Banks and Bank Systems*, 16(3), 84–92. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)
- Farha, Hermanto, A., Indranopa, R., Kalbuadi, A., & Yeyen, R. (2023). Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Nilai Persentase Pembayaran Pada PT. Global Litigation Nusantara Sikur. *Jurnal Solid ASM Mataram*, 13(2), 1–7. <https://ojs.utmmataram.ac.id/index.php/solid/issue/view/38>
- Freeman, R. E., & McVea, J. F. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Harun, M. S., Hussainey, K., Mohd Kharuddin, K. A., & Farooque, O. Al. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(4), 607–638. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (1993). The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. *Accounting Horizons*, 7(1), 1–11.
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2021). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliastari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55.
- Juniar, C. I., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). The Effect of Financial and Non-Financial Performance on Islamic Social Reporting. *Indonesian Journal Of Business Analytics*, 3(2), 539–554.
- Kalengkongan, T. S., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(3), 565–575.
- Khasanah, M., & Amri, M. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2021. *Falahiya : Research Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 66–76.
- Luqyana, I., & Zunaidi, D. S. (2021). Determinants of islamic social reporting on sharia commercial banks of indonesia. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 151–166.

- <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2727>
- Mais, R. G., & Ramadhanty, F. (2022). Factors Affecting the Level of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Sharia Commercial Banks in Indonesia. *JFBA: Journal of Financial and Behavioural Accounting*, 1(2), 12–24. <https://doi.org/10.33830/jfba.v1i2.2424.2021>
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021a). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021b). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>
- Octaviani, N. S., & Anggraini, D. T. (2023). Determinan Islamic Social Reporting Disclosure Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2), 138. <https://doi.org/10.30659/jai.12.2.138-152>
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Puspasari, A., & Muzakki. (2021). Pengungkapan Islamic Social Reporting : Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 173–196. <https://doi.org/10.36420/ju.v7i2.5256>
- Rahmawati, D., Badina, T., Rosiana, R., & Fatoni, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(02), 186–201. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i2.322>
- Savitri, A., & Parasetya, M. T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Secara Online (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2020 di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–15.
- Setiawan, R., Mauluddi, H. A., & Hermawan, D. (2021). Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 572–585. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>
- Setiawati, A., Uzliawati, L., & Yulianto, A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Disclosure. *Edunomika*, 08(1), 1–11.
- Sihaloho, P., & Sembiring, Y. C. B. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 97–118.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah. (2022). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Wijayanti, R., Aryani, Y. A., & Setiawan, D. (2023). Islamic Social Reporting in Indonesian Islamic Bank: A Systematic Literature Review. *Global Business and Finance Review*, 28(5), 82–98. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.5.82>
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2022). Social Reporting by Islamic Banks: The Role of Sharia Supervisory Board and the Effect on Firm Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su141710965>